

**PENGARUH ARUS KAS INVESTASI, *INVENTORY TURN OVER*,
DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017 – 2021**

Tri Atmini¹

One Yantri²

Mursal³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Batam
one.yantri@univbatam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan dan secara parsial antara Arus Kas Investasi, *Inventory Turnover*, dan laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* tahun periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan. Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 15 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan arus kas investasi, *inventory turnover*, dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial arus kas investasi, *inventory turnover*, dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi arus kas investasi, *inventory turnover*, dan laba akuntansi maka semakin tinggi juga *return* yang diterima investor. Sebaliknya semakin kecil arus kas investasi, *inventory turnover*, dan laba akuntansi maka semakin kecil juga *return* yang akan diterima investor.

Kata Kunci: Arus Kas Investasi; *Inventory Turnover*; laba akuntansi dan *Return Saham*;

Abstract

This study aims to determine the effect both simultaneously and partially between Investment Cash Flow, Inventory Turnover, and accounting profit on stock returns of Food and Beverage companies. This research was conducted at Food and Beverage companies in the period 2017-2021. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements and information on company stock prices. Research data obtained from www.idx.co.id. The sampling technique used is purpose sampling, which is based on certain criteria so that 15 companies are obtained as research samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously Investment Cash Flow, Inventory Turnover, and accounting profit affect stock returns. Partially, Investment Cash Flow, Inventory Turnover, and accounting profit affect stock returns. The higher the Investment Cash Flow, Inventory Turnover, and accounting profit, the higher the return received by investors. Conversely, the smaller the Investment Cash Flow, Inventory Turnover, and accounting profit, the smaller the return that investors will receive.

Keywords: Accounting Profit; Stock Return; Investment Cash Flow and Inventory Turnover;

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak roda perekonomian, dan fungsinya dihadirkan sebagai sarana memperlancar kegiatan perekonomian, dengan melakukan investasi saham di suatu tempat yang dikhususkan untuk investasi yaitu pasar modal, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum, perusahaan cenderung mengambil langkah yang berbeda untuk menaikkan harga saham perusahaan, karena mereka mencari investor untuk mengumpulkan keuntungan sebanyak mungkin. Namun, sebelum menginvestasikan saham di perusahaan pilihan Anda, investor terlebih dahulu menganalisis tingkat pengembalian saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Jika *return* saham yang dihasilkan cukup tinggi maka akan menarik minat investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan tersebut. Karena Modal sangat diperlukan bagi keberlangsungan suatu usaha, dan kinerja perusahaan, namun hal tersebut juga yang menjadi kendala pada suatu perusahaan (Ander *et al*, 2021). Harga saham merupakan indikator dari manajemen suatu perusahaan, dan kekuatan pasar ditunjukkan oleh perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Selain itu, harga pasar saham mencerminkan indeks keberhasilan industri, yang mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan industri. Berbagai aspek, seperti informasi arus kas dan informasi pendapatan, dapat mempengaruhi harga saham. Informasi arus kas merupakan salah satu data yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Harga sekuritas berubah sepenuhnya seiring dengan tersedianya data yang dibutuhkan investor dan data tersebut disediakan oleh publikasi laporan keuangan tahunan di bursa efek. Ketidakpastian akibat harga saham yang sewaktu-waktu dapat berfluktuasi membuat investor dapat menganalisis fluktuasi harga saham dengan tepat. Salah satu faktor yang menyebabkan harga saham berfluktuasi adalah fundamental perusahaan. Fundamental suatu perusahaan merupakan faktor- faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Kenaikan harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa fundamental perusahaan tersebut solid. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, fundamentalnya rentan dan harga saham bisa turun.

Secara umum, *return* saham adalah tingkat pengembalian atas keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang disebut *return*. Untuk mendapatkan *return* yang maksimal, investor tentunya akan memilih saham perusahaan mana yang bisa menghasilkan *return* yang maksimal. Untuk mencapai *return* yang tinggi, investor dapat mengambil langkah-langkah untuk memprediksi *return* saham di masa yang akan datang. *Return* saham sangat erat kaitannya dengan harga saham, dan *price-earning ratio* yang dihasilkan dari selisih antara harga saham dan harga beli mempengaruhi besar/tidaknya *return* saham yang dicapai investor.

Return saham dimasa depan dapat diprediksi dengan menggunakan *return* saham di tahun sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berinvestasi investor harus melakukan penelitian terlebih dulu terhadap saham-saham yang dipilihnya. Hal ini dilakukan agar investor dapat menentukan apakah saham tersebut sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan atau tidak (Tarmizi *et al*, 2018).

Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas memberikan petunjuk yang baik untuk keputusan investasi, karena laporan arus kas memberikan catatan dana

masuk dan keluar yang lebih rinci dan relevan dari laporan keuangan lainnya. Laporan arus kas juga memberikan informasi yang berguna untuk penyeteroran dan penarikan untuk tahun pelaporan. Laba dan pembayaran digunakan dalam kekuatan hubungan antara arus kas dan pengembalian saham untuk mengukur jumlah informasi arus kas. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas yang dihasilkan dari aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan. Arus kas ini biasanya timbul dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba bersih atau rugi bersih. Aktivitas investasi kas merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang dan investasi lain yang mencerminkan arus masuk dan arus kas keluar dari sumber daya yang dirancang untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas terkait pendanaan yang terdiri dari transaksi dengan pemasok modal perusahaan atau pemberi pinjaman.

Menurut Wibisono (2015), perubahan *Inventory Turn Over* (ITO) akan memberikan dampak negatif terhadap *return* saham. Kenaikan ITO akan menurunkan nilai *return* saham. Menurut Trisca dan Mugniyati (2017), berpendapat jika ITO tidak mempunyai dampak bagi *return* saham dikarenakan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut.

Menurut Syahrial (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan tinggi maka semakin efisien pengendalian biayanya, kendali biaya yang efisien akan meningkatkan profit perusahaan. Apabila nilai pergantian persediaan semakin tinggi, kondisi ini menandakan semakin efisiennya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, begitu juga dengan sebaliknya. Nilai ITO yang meningkat mengindikasikan terjadinya penjualan barang dagangan yang tinggi atau lancar dan baiknya kinerja perusahaan, kondisi ini akan berpengaruh pada meningkatnya keuntungan. Investor menyukai keuntungan yang lebih tinggi, hal tersebut akan menaikkan harga dari saham perusahaan serta menaikkan pengembalian yang akan diterima

Selain laporan arus kas, *Inventory Turn Over* dan laba akuntansi merupakan sumber informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan. Laba akuntansi merupakan keuntungan atau perolehan aset tambahan yang diterima perusahaan. Laba akuntansi dapat menjadi alat prediksi pengembalian saham yang memungkinkan investor untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi mereka di suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi, maka dividen kepada pemegang saham akan meningkat, sehingga tidak diragukan lagi akan menarik perhatian investor. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih sangat penting agar saham tetap eksis dan bagi investor untuk menjaga permintaan. Dengan laba bersih, investor dapat memprediksi harga saham dan dividen di masa depan (Martani 2012: 111).

Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Selain itu, perusahaan *Food and Beverage* menjadi salah satu sektor unggulan dari sektor manufaktur di Indonesia. Tingginya nilai dari perusahaan *Food and Beverage* menyebabkan sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori ini awalnya dicetuskan oleh Spence (1973) yang mengemukakan bahwa sinyal atau isyarat memberikan suatu informasi, pihak pemilik memberikan sinyal berupa potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan analisisnya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori signal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Brigham dan Houston dalam Mayangsari (2018) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.

Return Saham

Menurut Gitman, yang dikutip oleh Alexander & Destrina (2013: 125) *Return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase dari nilai investasi awal.

Menurut Purwanti, et all (2015: 115) *Return* adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi atau keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya. *Return* dapat juga dibedakan menjadi dua macam yaitu *Return Realisasi (Realized Return)* dan *Return Ekspetasi (Ekspekted Return)*. *Return Realisasi* adalah *Return* yang sudah terjadi berdasarkan data historis. *Return Realisasi* dapat dipakai sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan dan dapat dipakai sebagai dasar penentuan *Return Ekspetasi* serta resiko di waktu yang akan datang. *Return Ekspetasi* merupakan *Return* yang diharapkan oleh setiap investor yang sifatnya belum memiliki kepastian.

Arus Kas Investasi

Arus kas dari aktivitas Investasi yang menyebabkan perubahan jumlah dan komposisi modal dan kewajiban keuangan perusahaan. Untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan, aktivitas ini perlu dilaporkan secara individual oleh para pemasok modal perusahaan.

Inventory Turn Over

Menurut Firdaus A.Dunia (2013:374) perputaran persediaan adalah : “Menunjukkan berapa kali secara rata-rata persediaan barang dijual selama satu periode. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan.”

Sedangkan menurut Murhadi (2013:59) : Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagang diganti/diputar dalam satu periode.

Laba Akuntansi

Menurut PSAK nomor 46, laba akuntansi adalah laba rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi

berguna apabila keuntungan yang sesungguhnya berbeda dari keuntungan yang diharapkan investor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Rumengan, 2020:12). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017 - 2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2017-2021
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala selama periode tahun 2017-2021
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mengalami kerugian berturut - turut selama periode 2017-2021.

Variabel Dependen

Return Saham

Return adalah jumlah keuntungan yang dapat diperoleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2014: 264) merumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{R_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Variabel Dependen

Arus Kas Investasi

Dalam penelitian ini Arus Kas Investasi dihitung sebagai “perubahan Arus Kas Investasi” dengan kata lain, itu adalah perbedaan antara kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan investasi periode sekarang (t) dikurangi kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan investasi periode sebelumnya. Menurut Darsono dan Ashari (2015: 23) arus kas investasi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Investasi} = \frac{\text{Arus Kas Investasi}_t - \text{Arus Kas Investasi}_{t-1}}{\text{Arus Kas Investasi}_{t-1}}$$

Inventory Turn Over

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat inventory terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Rumus perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) menurut Agus Sartono (2012:120) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah keuntungan atau kerugian bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laba merupakan selisih pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Rumus perhitungan perubahan laba akuntansi menurut Purwanti, et al (2015:112) adalah sebagai berikut:

$$LAK = \frac{LAK_T - LAK_{T-1}}{LAK_{T-1}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan software SPSS versi 26. Data penelitian dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis berganda diperlukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Model regresi yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots$$

Keterangan:

Y : *Return* saham Farmasi

a : *Konstanta*

b1-b3 : Koefisien regresi

X1 : Arus Kas Operasi

X2 : Arus Kas Pendanaan

X3 : Laba Akuntansi

e : *Error Term*

Pengujian hipotesis dilakukan oleh analisis regresi berganda untuk menguji perbedaan mutlak adalah Uji Parsial (t-test), Uji Simultan (F-test) dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2021 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	30
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan audit secara berkala selama periode 2017-2021	(11)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2017-2021.	(4)
Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria		15

Hasil Penelitian

Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan didapatkan jumlah observasi data sebanyak 75. Analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>RS</i>	75	-0,7166	2,5714	0,82985	0,4249225
<i>AKI</i>	75	-31,9062	308,8155	7,080837	39,8290399
<i>ITO</i>	75	0,9109	23,4265	6,373363	4,2278005
<i>LAK</i>	75	0,119	4,6581	0,538661	0,8161108
<i>Valid N (listwise)</i>	75				

Return Saham

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return Saham* perusahaan sebesar -0,7166 dan nilai maksimum sebesar 2,5714. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return Saham* perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,7166 sampai 2,5714 dengan nilai rata-rata 0,82985 pada standar deviasi 4249.225. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,82985 > 0,4249225$.

Arus Kas Investasi (AKI)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum Arus Kas Investasi sebesar -31,9062 dan nilai maksimum sebesar 308,8155 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Arus Kas Investasi dalam penelitian ini berkisar antara -31,9062 sampai 308,815 dengan nilai rata-rata 7,080837 pada standar deviasi 39,829039. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $7,080837 < 39,829039$

Inventory Turn Over (ITO)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Inventory Turn Over* sebesar 0,9109 dan nilai maksimum sebesar 23,4265 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Inventory Turn Over* dalam penelitian ini berkisar antara 0,9109 sampai

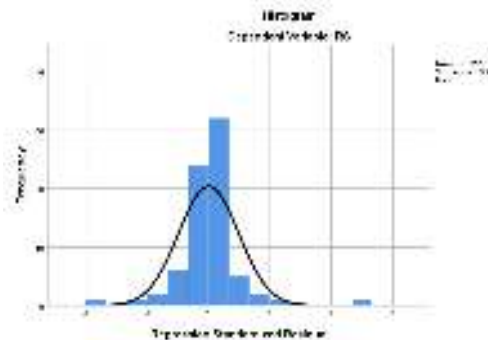
23,4265 dengan nilai rata rata 6,373363 pada standar deviasi 4,2278005. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $6,373363 > 4,2278005$.

Laba Akuntansi (LAK)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum Laba Akuntansi sebesar 0,119 dan nilai maksimum sebesar 4,6581 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Laba Akuntansi dalam penelitian ini berkisar antara 0,119 sampai 4,6581 dengan nilai rata rata 0,538661 pada standar deviasi 0,8161108. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,538661 < 0,8161108$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

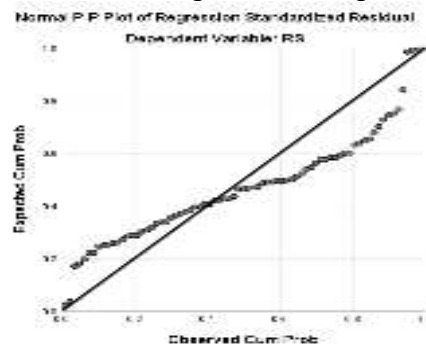


Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 1 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak melenceng ke kanan maupun melenceng ke kiri.

Untuk pengujian dengan grafik PP Plot dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 1 Grafik Histogram

Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk pengujian normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		75
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1120.82826206
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.205
	<i>Positive</i>	.205
	<i>Negative</i>	-.158
<i>Test Statistic</i>		.205
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.18 dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

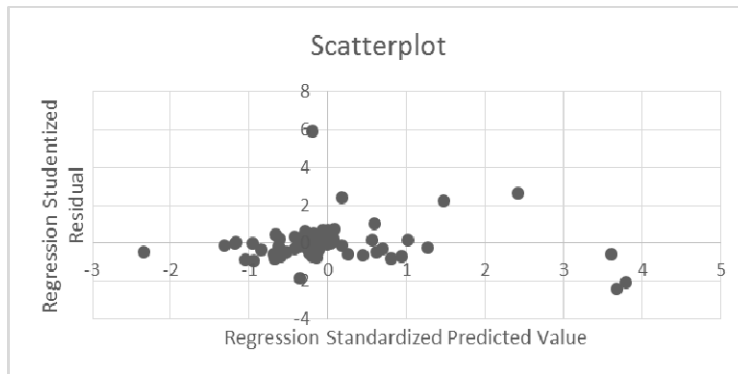
<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	-189.293	237.778		-.796	.429		
	<i>AKI</i>	.069	.007	.747	9.549	.000	.986	1.014
	<i>ITO</i>	.025	.031	.064	.815	.418	.984	1.016
	<i>LAK</i>	.098	.111	.069	.884	.380	.977	1.023

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan output *Scatterplots* pada gambar 3 di atas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.756 ^a	.572	.554	1144.263	1.941
<i>a. Predictors: (Constant), LAK, AKI, ITO</i>					
<i>b. Dependent Variable: RS</i>					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,959 dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai DW tersebut berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,617 < 2$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-189.293	237.778		-.796	.429
	<i>AKI</i>	.069	.007	.747	9.549	.000
	<i>ITO</i>	.025	.031	.064	.815	.418
	<i>LAK</i>	.098	.111	.069	.884	.380
<i>a. Dependent Variable: RS</i>						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -189.293 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen konstan atau sama dengan nol, maka akan menurunkan *Return* saham sebesar 189.293.
2. Variabel Arus Kas Investasi (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,069 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel Arus Kas Investasi meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan nilai *Return* saham perusahaan *Food and Beverage* sebesar 0,069.
3. *Inventory Turn Over* (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *Inventory Turn Over* meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan nilai *Return* saham perusahaan *Food and Beverage* sebesar 0,025.
4. Laba Akuntansi (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,098 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel Laba Akuntansi meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan nilai *Return* saham perusahaan *Food and Beverage* sebesar 0,098.

Dari persamaan regresi linier berganda pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Arus Kas Investasi (AKI) dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan
2. Variabel *Inventory Turn Over* dengan nilai sig sebesar $0,418 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan
3. Variabel Laba Akuntansi dengan nilai sig sebesar $0,380 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	<i>-189.293</i>	<i>237.778</i>		<i>-.796</i>	<i>.429</i>
	<i>AKI</i>	<i>.069</i>	<i>.007</i>	<i>.747</i>	<i>9.549</i>	<i>.000</i>
	<i>ITO</i>	<i>.025</i>	<i>.031</i>	<i>.064</i>	<i>.815</i>	<i>.418</i>
	<i>LAK</i>	<i>.098</i>	<i>.111</i>	<i>.069</i>	<i>.884</i>	<i>.380</i>

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai t 9,549 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel Arus Kas Investasi (X1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, artinya Arus Kas Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima.

- Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai t 0,815 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel *Inventory Turn Over* (X2) adalah sebesar 0,418. Karena nilai Sig. 0,418 > probabilitas 0,05. Artinya *Inventory Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak.
- Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai t 0,884 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel Laba Akuntansi (X3) adalah sebesar 0,380. Karena nilai Sig. 0,380 > probabilitas 0,05, artinya Laba Akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak.

Uji Simultan

Tabel 8
Uji simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	124237959.183	3	41412653.061	31.629	.000 ^b
	<i>Residual</i>	92962943.484	71	1309337.232		
	<i>Total</i>	217200902.667	74			
<i>a. Dependent Variable: RS</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), LAK, AKI, ITO</i>						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 didapat nilai F hitung sebesar 31,629 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat diterima atau dengan kata lain Arus Kas Investasi, *Inventory Turnover*, dan laba akuntansi secara simultan signifikan terhadap *Return saham*.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.24
Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	.756 ^a	.572	.554	1144.263	1.941
<i>a. Predictors: (Constant), LAK, AKI, ITO</i>					
<i>b. Dependent Variable: RS</i>					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi $D = R^2 \times 100 \%$. Besarnya R^2 (R-square) sesuai Tabel 4.24 diatas = 0,572. Karena besarnya $R^2 = 0,572$, maka :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,572 \times 100 \% \\
 &= 57,2 \%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi (D) sebesar 57,2 % berarti *Return saham* (Y) dipengaruhi Arus Kas Investasi, *Inventory Turnover*, dan laba akuntansi secara bersama-sama sebesar 57,2 %. Sisanya sebesar $100 \% - 57,2 \% = 42,8 \%$ dipengaruhi oleh faktor lain lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Secara parsial hasil pengujian statistik terhadap Arus Kas Investasi pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham yang dilihat dari nilai t_{hitung} 9,549 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Arus Kas Investasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah investasi dalam suatu perusahaan. Arus Kas Investasi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham, hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal, seperti nilai aset lancar yang sulit untuk dijadikan uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang jangka pendeknya. Arus Kas Investasi yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi dan tentunya berpengaruh terhadap laba. Karena jika nilai Arus Kas Investasi rendah maka perusahaan sulit untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Arus Kas Investasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dikarenakan tinggi rendahnya Arus Kas Investasi yang dianggap berbeda oleh para investor, misalnya bagi kreditur Arus Kas Investasi yang tinggi dinilai lebih baik, namun bagi para pemegang saham suatu perusahaan dengan nilai Arus Kas Investasi yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Bagi pemegang saham yaitu pihak yang ingin perusahaan terus maju dan berkembang belum tentu selalu menginginkan Arus Kas Investasi yang besar. Begitupun sebaliknya Arus Kas Investasi yang rendah memang lebih beresiko tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan keuangan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas Arus Kas Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Yogie Rahmanda Putra, Mimin Widaningsih (2016) yang menyatakan bahwa Arus Kas Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Inventory Turnover Terhadap return saham

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hasil pengujian statistik terhadap variabel *Inventory Turnover* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,815 dan nilai signifikansi sebesar 0,418 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengontrol modal yang ada dalam persediaan, makin baik manajemen dalam mengontrol *Inventory Turnover* ini maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan. *Inventory Turnover* dapat diketahui dari kecepatan pergantian persediaan, dimana semakin tinggi persediaan maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat oleh perusahaan dan biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah sehingga dapat

meningkatkan *return* saham. *Inventory turnover* berpengaruh signifikan bagi perusahaan, ini berarti nilai *Inventory turnover* ini harus pas-pasan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, apabila *Inventory turnover* terlalu cepat bisa berarti stock terlalu sedikit dan berpotensi kekurangan stock dan ini berbahaya bagi penjualan karena tidak ada barang dan tentunya berpengaruh terhadap *return* saham, dan apabila *Inventory turnover* terlalu lambat bisa berdampak *overstock* yang akibatnya terjadi penumpukan modal, kenaikan biaya, yang dapat mempengaruhi proses produksi dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebutlah *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Sutriani (2014) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap return saham

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hasil pengujian statistik terhadap variabel Laba Akuntansi pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham yang dilihat dari nilai t_{hitung} 0,884 dan nilai signifikansi sebesar 0,380 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Laba Akuntansi menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan yang dalam mengatur akuntansi perusahaan. Semakin tinggi Laba Akuntansi maka *return* saham yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan Laba Akuntansi yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Laba Akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dikarenakan Investor tidak hanya berharap laba, namun memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan juga adanya pertimbangan kreditor yang memberikan pinjaman terhadap perusahaan terkait resiko yang karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Kurnia Adi Saputra, Ida Bagus Putra Astika (2013) yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus kas investasi, Inventory Turn Over dan Laba Akuntansi secara simultan Terhadap Return saham

Berdasarkan pembuktian hipotesis diatas telah dilakukan dengan melakukan pengujian persamaan regresi, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 31.629 dengan nilai signifikan 0,000 ini berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (Arus kas investasi, *Inventory Turn Over* dan Laba Akuntansi) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (*return saham*), sehingga hipotesis keempat yang diajukan diterima.

Berdasarkan uraian tersebut maka arus kas investasi, *inventory turn over*, dan

laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Aminar Sutra Dewi, Ijratul Fajri, Sam Ratulangi (2019) yang menyatakan bahwa arus kas investasi, *inventory turn over*, dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembuktian hipotesis diatas telah dilakukan dengan melakukan pengujian persamaan regresi, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 31.629 dengan nilai signifikan 0,000 ini berarti lebih kecil dari 0,05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (Arus kas investasi, *Inventory Turn Over* dan Laba Akuntansi) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (*return saham*), sehingga hipotesis keempat yang diajukan diterima. Berdasarkan uraian tersebut maka arus kas investasi, *inventory turn over*, dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Aminar Sutra Dewi, Ijratul Fajri, Sam Ratulangi (2019) yang menyatakan bahwa arus kas investasi, *inventory turn over*, dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Keterbatasan

Karena keterbatasan waktu dan dana, oleh karena itu permasalahan penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Arus Kas Investasi, *Inventory Turn Over* dan Laba Akuntansi terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam *return saham*, seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Price to Book Value* inflasi, investasi, tingkat suku bunga dan faktor-faktor eksternal lainnya, sebaiknya menggunakan waktu periode yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang akurat dan sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya perusahaan *Food and Beverage* tetapi perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Alexander, Nico dan Destriana. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15. No. 2. Desember 2013. Hlm. 123-132.
- Ashari, Darsono. "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan." Managerial Finance, 2018, doi:10.1108/MF-08-2017-0303.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Firdaus A.Dunia. 2013, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan No. 46: Pajak Penghasilan, Per 1 Januari 2017. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- Mayangsari, Rima, 2018. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6, No. 4: 477-485.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Onoyi, N.J., Yantri, O., Windayati, D.T. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis 1 (4), 637-647.
- Rumengan, V. K., Rachman, I., Kumayas, N., Parkir, R., & Daerah, P. A. (2020). Issn : 2337 - 5736. 2(5), 11–22.
- Yudistira, D. & Kurniawati, E. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 2019). Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam 11 (2), 35-45.